

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWA JURUSAN “X”**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WINDA PERMATA SARI
NIM. 1300365**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

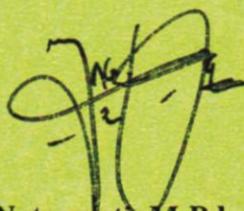
HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA JURUSAN "X"

Nama : Winda Permata Sari
NIM/ BP : 1300365/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

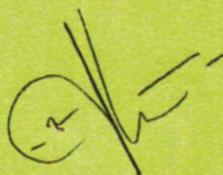
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons
NIP. 19741205 200801 2 016

Pembimbing II



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan “X”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan




Winda Permata Sari
NIM: 1300365

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.” (Q.S Alam Nasyrat: 5-7)

**Alhamdulillah.
Terima Kasih Allah.**

regang tubuh, tajam dan setapak.
kulalui satu langkah tarikan nafas ini
kuhembuskan nadi dalam do'a
kukultuskan kaki dan tangan di jalan-Mu
 regang tubuh, tajam dan setapak
 kulalui hidup ini selangkah lagi
 kutemui-Mu dengan jalan ini
 kudekati-Mu dengan perjuangan ini
 kubersujud kepada-Mu dengan cara ini
regang tubuh, tajam dan setapak
kulalui langkah ini dengan makna.
terima kasih,
telah membiarkanku membahagiakan mereka
telah membiarkanku menanam senyum di wajah mereka,
Tuhan.
 regang tubuh, tajam dan setapak
 kulalui hari ini
 bukan akhir, tapi awal
 kereta tidak akan kuhentikan sekarang
 dan harapan ini, kuharap Kau genggam.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Allah SWT, Pencipta-ku.

Ibuku, lentera dalam senyap, detak hidup dan malaikatku. Aku sangat bersyukur terlahir dari rahimmu, ibu.

Ayahku, tenanglah engkau di sisi ALLAH, aku di sini selalu mendo'akan mu.

Terima kasih yang amat dalam kepada:

Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. atas segala motivasi, dukungan, semangat, inspirasi, waktu, bantuan dan kasih sayang yang ibu berikan. Aku bukanlah siapa-siapa sekarang tanpa bimbingan dari ibu. Bapak Drs. Azrul Said, Kons. atas segala bimbingan, bantuan dan motivasi yang Bapak berikan.

Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang Bapak dan Ibu berikan. Semoga ketulusan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Kusampaikan salam dan terima kasih kepada orang-orang yang menjadi obat dalam lelah ini,

Dua adik perempuan kakak, “Sari Ani dan Nila Puspa Sari”. Kakak harap kakak bisa menjadi panutan dan orang yang akan bertanggung jawab bagi kalian dik. Dan tak lupa satu-satunya adik laki-laki kakak “Abdul Rafiq”, engkau bagaikan pengganti papa dalam keluarga dik, terima kasih atas semua.

Para sahabat yang sudah kuanggap layaknya saudara; yanti, ulva, metri, eva, kak lidya, widia, ajo, reny. Terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan yang kalian tawarkan, hari-hari kita terasa sempurna. Kuharap suatu saat nanti kita akan berbagi kisah sukses masing-masing. Amin.

dan kepada seluruh orang-orang yang telah mengantarkan pencapaianku hingga langkah ini.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujaadilah: 11).

Sebaik-baik manusia adalah ia yang memberi manfaat bagi orang lain. Terima kasih Tuhan, untuk berkah-Mu ini. Semoga aku termasuk golongan orang-orang yang memberi manfaat.

Padang, Agustus 2017



Winda Permata Sari

ABSTRAK

Winda Permata Sari. 2017. Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan "X". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Gaya hidup hedonis yang mengejar kesenangan bersifat materi banyak ditemui pada mahasiswa berupa perilaku yang lebih mengutamakan kesenangan dan berfoya-foya daripada harus memikirkan tanggung jawab atas status yang disandangnya. Dalam menjalani kehidupan setiap mahasiswa memiliki konsep diri. Konsep diri seseorang sangat berpengaruh dalam interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan "X". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Populasinya adalah seluruh mahasiswa jurusan "X" tahun masuk 2014, 2015 dan 2016 yang berjumlah 409 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 202 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala. Data dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dan untuk menguji hubungan antara kedua variabel menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) konsep diri mahasiswa cenderung berada pada kategori baik, (2) gaya hidup hedonis mahasiswa cenderung berada pada kategori rendah, dan (3) terdapat hubungan negatif signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi antar variabel $r_{xy} = -0,231$ dengan signifikansi $0,001 < 0,01$, yang berarti terdapat korelasi negatif signifikan. Semakin baik konsep diri maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa dan sebaliknya. Sumbangan efektif konsep diri terhadap gaya hidup hedonis sebesar 5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar konsep diri yaitu sebesar 95%.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Gaya Hidup Hedonis*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan “X”).

Selanjutnya, dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, dan Ibu Syahniar, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang Ibu berikan untuk terselesaikannya studi saya serta penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, sebagai Pembimbing II atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu tim penguji, Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., Dra. Zikra, M.Pd., Kons., dan Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.

5. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Bapak ketua jurusan Sendratasik FBS UNP, staf pengajar dan mahasiswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Orangtua tercinta Rosmaiti, yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling 2013 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	
1. Gaya Hidup	11
a. Pengertian Gaya Hidup	11
b. Bentuk-bentuk Gaya Hidup	12
c. Gaya Hidup Hedonis	15
d. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis	17
e. Faktor-faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonis	19
2. Konsep Diri	23
a. Pengertian Konsep Diri	23
b. Jenis-jenis Konsep Diri	24
c. Aspek-aspek Konsep Diri	26
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	30
3. Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa	32
4. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	37
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. sampel	43

C. Definisi Operasional.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
C. Implikasi dalam Layanan dan Konseling.....	74
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
KEPUSTAKAAN.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	43
2. Sampel penelitian.....	45
3. Model skala likert dan skor jawaban penelitian variabel konsep diri	47
4. Model skala likert dan skor jawaban penelitian variabel gaya hidup hedonis	48
5. Kisi-kisi Instrumen.....	49
6. Kategori penskoran konsep diri	52
7. Kategori konsep diri per aspek.....	53
8. Kategori gaya hidup hedonis.....	53
9. Kategori gaya hidup hedonis per aspek	54
10. Pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi nilai r	54
11. Konsep diri mahasiswa jurusan “X” UNP	56
12. Konsep diri mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan tentang diri	57
13. Konsep diri mahasiswa berkaitan dengan aspek harapan bagi diri.....	58
14. Konsep diri mahasiswa berkaitan dengan aspek penilaian terhadap diri	59
15. Gaya hidup hedonis mahasiswa jurusan “X” UNP	60
16. Gaya hidup hedonis mahasiswa berkaitan dengan aspek aktivitas	61
17. Gaya hidup hedonis mahasiswa berkaitan dengan aspek minat.....	62
18. Gaya hidup hedonis mahasiswa berkaitan dengan aspek opini	63
19. Korelasi konsep diri (X) dengan gaya hidup hedonis (Y).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Validitas	87
2. Tabulasi Data Hasil Uji Validitas	96
3. Hasil Uji Validitas.....	98
4. Kisi-kisi Instumen Penelitian	101
5. Instrumen Penelitian.....	102
6. Tabulasi Data Penelitian	110
7. Hasil Uji Korelasi.....	133
8. Surat Izin Penelitian	134
9. Surat Balasan Penelitian.....	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang pesat dalam bidang ilmu dan teknologi membawa potensi besar dalam hal merubah gaya hidup manusia. Tidak semua orang mampu beradaptasi dengan baik terhadap kondisi seperti ini, akibatnya timbul kemungkinan seseorang untuk ikut terombang-ambing dengan perkembangan waktu sehingga justru membuat permasalahan baru bagi keberlangsungan hidupnya. Perubahan gaya hidup seseorang dalam kaitannya mengikuti perkembangan zaman merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap kalangan manusia, karena sejatinya setiap orang memiliki kecenderungan ingin merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu. Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, yang meliputi aktivitas, minat, kesukaan/ ketidaksukaan, sikap dan harapan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kotler & Amstrong (2008:170) bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana individu menggunakan waktunya, hal apa yang menarik bagi diri dan hal-hal apa yang dipikirkan individu tentang diri dan lingkungannya. Jadi gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Gaya hidup dinyatakan sebagai hal yang wajar apabila keberlangsungannya tidak mendominasi dan mengesampingkan kepentingan yang lain seperti akademik dan pekerjaan. Pada realitanya banyak orang yang justru mengutamakan gaya hidup mengejar kesenangan materi dan berfoya-

foya daripada harus memikirkan tanggung jawab atas status yang disandangnya. Mereka cenderung mengejar kesenangan dengan berbagai upaya apapun termasuk di dalamnya justru akan menimbulkan masalah yang secara tidak langsung mereka sadari. Kecenderungan gaya hidup seperti itu banyak dikenal dengan istilah gaya hidup hedonis atau mengejar kesenangan yang bersifat materi dan kesenangan indera.

Gaya hidup hedonis saat ini memang merebak pada semua lapisan generasi tanpa pandang bulu, terutama dalam hal ini banyak ditemukan pada remaja. Susianto (dalam Syafaati, 2008) menyebutkan pola hidup hedonis antara lain lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukai, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup hedonis yang terjadi pada kalangan remaja saat ini merupakan salah satu cerminan bahwa remaja merupakan generasi yang berpotensi besar menerima pengaruh tersebut, karena pada dasarnya mereka berada dalam tahapan pencarian identitas diri dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal.

Gaya hidup hedonis yang terjadi pada remaja tidak membatasi pandangan kita kepada individu yang sejatinya dapat dikatakan berada dalam tahapan usia yang cukup matang yaitu mahasiswa. Sarwono (2012:30) menyatakan definisi remaja untuk masyarakat Indonesia dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun. Sebagai seorang remaja yang sedang mengalami proses pembentukan pada perilakunya, faktanya tidak jarang gaya hidup hedonis justru banyak terjadi pada kalangan mahasiswa, dimana sebagian

besar dari mereka berpeluang lebih tinggi dalam hal tersebut daripada tingkatan remaja yang lainnya.

Mahasiswa berada di lingkungan yang mengarah pada gaya hidup hedonis. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Adler (dalam Feist & Feist, 2010) mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh lingkungan yang percaya bahwa manusia menciptakan pola perilaku untuk melindungi perasaan yang berlebihan akan harga diri mereka dari rasa malu di muka umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015: 332) pada mahasiswa jurusan Manajemen ekstensi fakultas ekonomi, menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa yang tidak bekerja maupun yang sudah bekerja ditinjau dari status ekonomi atas, menengah dan bawah, lapisan ekonomi bawah dan menengah mampu mengikuti gaya hidup ekonomi atas berupa mengkonsumsi barang-barang bermerek seperti *fashion*, *gadget* dan pergaulan. Hal demikian akan berdampak buruk jika mahasiswa memilih melakukan pemenuhan kebutuhan gaya hidup dengan cara-cara yang kurang tepat, seperti: meminjam uang teman, memakai uang bulanan bahkan ada kemungkinan mahasiswa mencari jalan pintas untuk memenuhi gaya hidupnya dengan menjadi gigolo atau ayam kampus.

Selanjutnya hasil penelitian Viska pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa mahasiswa FBS UNESA angkatan tahun 2012-2013 cenderung mengarah pada minat yang tinggi dalam mencari dan

memprioritaskan kesenangan diatas segala kebutuhan. Dalam penelitiannya juga mengungkap bahwa gaya hidup hedonis sebagian besar mahasiswa mengarah pada perilaku konsumtif yaitu berupa berbelanja dan mengoleksi barang-barang bermerek, menghabiskan waktu luang untuk mengunjungi tempat nongkrong dan aktivitas berlibur yang terlalu sering.

Menurut Umit & Ozan (2015) gaya hidup hedonis yang cenderung konsumtif berhubungan dengan multi aspek yaitu sensorik, fantasi, dan emosi, serta pengalaman seseorang. Artinya individu yang cenderung konsumtif terjadi karena adanya suatu yang membuat dirinya merasa senang. Menurut Hopkinson & Pujari (dalam Hulya & Sevilay, 2013) perilaku konsumtif dapat dilihat dari kegiatan rekreasi seperti olahraga, seni, dan hiburan.

Kemudian gaya hidup hedonis ditunjukkan dalam hasil penelitian Nadzir & Ingarianti (2015) pada remaja di kota Malang yang memiliki usia (17-21 tahun) yaitu dari 350 subjek penelitian hanya 161 orang yang mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan 181 orang (lebih dari separuh) remaja mengisi waktu luang dengan kecenderungan gaya hidup hedonis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2017 pada mahasiswa jurusan "X" Universitas Negeri Padang (UNP), ditemukan gaya berpakaian mahasiswa yang cenderung *stylist* dan bermerek, serta terdapat kecenderungan mahasiswa yang sering nongkrong pada tempat-tempat tertentu. Selain itu juga dapat dilihat sifat apatis mahasiswa yaitu cenderung mengesampingkan urusan akademik dan mengutamakan aktivitas mencari kesenangan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 orang mahasiswa jurusan “X” pada tanggal 12 April 2017 pukul 12.00 WIB diperoleh hasil bahwa ada mahasiswa yang menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang, mengunjungi kafe-kafe menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman-teman, memiliki hobi berbelanja, jalan-jalan, *nongkrong*, nonton bioskop, mengunjungi tempat-tempat yang sedang *trend*, mengoleksi barang-barang dengan merek-merek mahal berupa pakaian, jam, tas, sepatu, dan *gadget*, mahasiswa mengungkapkan mencari kesenangan dengan beberapa hal di atas merupakan hal yang penting dan menjadi sebuah kebutuhan tersendiri.

Menurut Nadzir & Ingarianti (2015: 586) gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan cara pandang diri seseorang terhadap siapa dan seperti apa dirinya baik secara sadar maupun tidak sadar, kelebihan dan kekurangannya.

Konsep diri merupakan hal penting karena dengan konsep diri akan membantu individu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi kelebihan dan kekurangan, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol bagi sikap dan perilaku seseorang. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya remaja yang mengembangkan konsep diri yang kurang baik, mempunyai kesulitan dalam menerima dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri.

Menurut Desmita (2011:164) individu yang memiliki konsep diri yang baik, akan bersikap optimis, penuh percaya diri, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berpikir positif, sedangkan individu yang memiliki konsep diri kurang baik cenderung tidak percaya diri, takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Individu dengan konsep diri yang kurang baik tidak mampu melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan, mereka akan mudah menyerah dan jika gagal akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan orang lain.

Menurut Dariyo (2004) individu yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dengan baik. Dapat dikatakan bahwa penerimaan atau penolakan terhadap suatu informasi yang masuk tergantung daripada konsep diri yang dimiliki oleh individu. Remaja yang berorientasi pada gaya hidup hedonis diduga belum memiliki konsep diri yang baik sedangkan individu yang memiliki konsep diri baik memiliki kemampuan baik dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian mahasiswa memerlukan konsep diri yang baik guna melalui masalah-masalah kehidupannya dengan sebaik-baik mungkin agar tidak terpengaruh oleh gaya hidup hedonis.

Penelitian terkait dengan konsep diri mahasiswa oleh Jamaludin, dkk. (2011) diperoleh hasil sebagian besar mahasiswa memiliki *low identity reflection* yakni sebesar 85,5% dan hanya 14,2% yang memiliki *high identity*

reflection. Hasil yang didapat dari segi tingkat konsep diri mahasiswa menunjukkan pula hasil yang tidak jauh berbeda, sebanyak 84,9% memiliki konsep diri yang positif dan hanya sebanyak 15,1% yang memiliki konsep diri negatif.

Selanjutnya hasil penelitian Jessica & Mariyana (2013) diperoleh hasil lebih dari separuh mahasiswa memiliki konsep diri negatif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina (2009) menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap perilaku gaya hidup hedonis. Selanjutnya hasil penelitian Almira (2016) menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis, hasil konsep diri subjek penelitian tergolong tinggi dan gaya hidup hedonis subjek penelitian tergolong rendah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah konsep diri yang mana konsep diri sangat penting dalam membentengi mahasiswa untuk menentukan gaya hidup mereka agar tidak terjerumus pada gaya hidup hedonis. Namun berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, oleh sebab itu perlu penelitian yang mendalam dan sistematis terhadap masalah ini. Peneliti memberi judul **“Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan “X”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada mahasiswa yang cenderung mengutamakan gaya hidup untuk mencari kesenangan daripada memikirkan persoalan akademik.
2. Adanya mahasiswa yang mengarah pada perilaku konsumtif yaitu berupa berbelanja dan mengoleksi barang-barang bermerek, menghabiskan waktu luang untuk mengunjungi tempat nongkrong dan aktivitas berlibur yang terlalu sering.
3. Ada mahasiswa menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang.
4. Ada mahasiswa yang lebih mementingkan berbelanja, jalan-jalan, *nongkrong* serta nonton bioskop, dan mencari kesenangan daripada membeli buku bacaan ataupun membeli alat penunjang untuk perkuliahan.
5. Ada gaya berpakaian mahasiswa yang cenderung *stylist* dan bermerek.
6. Ada mahasiswa dengan gaya hidup hedonis yang tinggi dan memiliki konsep diri rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Gambaran konsep diri mahasiswa jurusan "X".
2. Gambaran kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan "X".

3. Hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan “X”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan “X”?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki konsep diri.
2. Konsep diri mahasiswa mempengaruhi cara individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh perkembangan zaman.
4. Gaya hidup hedonis merupakan wujud dari ekspresi diri seseorang untuk mencoba hal baru.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana konsep diri mahasiswa jurusan “X”.
2. Mendeskripsikan bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa jurusan “X”.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan “X”.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tambahan di dalam bidang kajian ilmu bimbingan dan konseling. Sehingga menjadi praktis bagi yang membutuhkannya untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu agar bermanfaat di dalam pengaplikasiannya baik itu bagi peneliti, mahasiswa dan juga masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk mengkaji masalah berkaitan dengan hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan "X".